

KENDALA-KENDALA YANG DIHADAPI TUTOR PAUD DALAM MENYUSUN RENCANA PEMBELAJARAN DI KECAMATAN JANTHO ACEH BESAR

Lina Amelia¹

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan yang menunjukkan masih terkendalanya penyusunan rencana pembelajaran PAUD oleh tutor di Kecamatan Janto Aceh Besar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang kendala-kendala yang dihadapi tutor PAUD dalam menyusun rencana pembelajaran, khususnya di Kecamatan Jantodilihat dari segi: (1) acuan kurikulum PAUD, (2) pengembangan materi pembelajaran PAUD, (3) sistematika menyusun perencanaan PAUD. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga PAUD yang ada di daerah Kecamatan Janto Aceh Besar. Dan informan dari penelitian ini adalah tutor dari beberapa lembaga PAUD. Cara pengambilan datanya yaitu dengan teknik snowball sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara dan pengolahan data menggunakan teknik analisis data secara deskriptif dengan lebih menekankan pada interpretasi kualitatif dengan tujuan untuk mencapai pengertian dan untuk mendapatkan informasi yang lebih memadai dari informan. Berdasarkan temuan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun rencana pembelajaran di Kecamatan Janto yang dilihat dari segi: (1) acuan kurikulum PAUD, tutor terkendala pada acuan kurikulumnya yang belum baku dan pada pemahaman guru terhadap acuan kurikulum tersebut (2) Dalam pengembangan materi pembelajaran di PAUD, tutor terkendala pada masih rendahnya wawasan tutor, dalam memilih dan menentukan jenis kegiatan pembelajaran, memilih media dan sumber belajar, menentukan metode pembelajaran, pengelompokan anak sesuai umur, dalam memvariasikan jenis kegiatan dan pengaturan anak saat kegiatan berlangsung (3) Dalam sistematika menyusun perencanaan pembelajaran di PAUD, tutor terkendala pada keterbatasan wawasan dan pola pikir tutor dan format pembuatan rencana pembelajaran yang masih rancu bagi tutor. Untuk itu disarankan pada tutor untuk mau menambah wawasan dan mengubah pola pikirnya dalam menyusun rencana pembelajaran untuk anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tetap dapat difasilitasi dengan baik. Selain itu juga diharapkan adanya kerjasama HIMPAUDI, penilik PAUD kecamatan dan pihak dinas pendidikan yang berwenang di bidang PAUD untuk mencari jalan alternatif dalam mengatasi kebingungan tutor dalam menyusun rencana pembelajaran untuk anak.

Kata Kunci: Tutor PAUD, Rencana Pembelajaran

¹ Lina Amelia, Dosen Prodi PUAD – STKIP Bina Bangsa Getsempena, Jalan Tgk Chik Di Tiro, Peuniti, Banda Aceh, Telepon 0651-33144, Email: lina@stkipgetsempena.ac.id

A. PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi dan kemajuan IPTEK menimbulkan persaingan antar negara untuk mempertahankan kehidupannya sebagai bangsa yang berdaulat dan tidak berada dibawah tekanan bangsa lain. Hal ini menuntut setiap bangsa dan negara, untuk menciptakan berbagai kemajuan dalam setiap bidang kehidupan berbangsa dan bernegara untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya salah satunya bidang pendidikan. Kunandar (2009:10) menyatakan “ pendidikan adalah kunci modernisasi atau pendidikan adalah investasi manusia memperoleh pengakuan dari banyak kalangan ahli. Jika tidak mampu mengembangkan sumber daya manusia suatu bangsa tidak akan dapat membangun negaranya”. Makanya di Indonesia dicanangkan pendidikan untuk semua yang merupakan penyempurnaan dari program wajib belajar sembilan tahun.

Keberhasilan pendidikan akan menciptakan peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di atas, maka pemberian rangsangan pendidikan tersebut harus diberikan sedini mungkin yaitu saat anak masih dalam usia dini atau “*The Golden Age*”. Usia emas seorang manusia ketika ia berusia 0-6 tahun berdasarkan Sisdiknas tahun 2003 atau 0-8 tahun berdasarkan dunia internasional. Usia dini merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Hibana (2005:33) mengatakan “anak usia dini (0-8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat”. Oleh karena itu anak usia dini dikatakan

berada pada masa *Golden Age* dibandingkan usia selanjutnya. Masa ini adalah masa yang tepat untuk mempersiapkan segenap potensi fisik, kognitif, mental dan moral seorang anak dengan sebaik-baiknya dengan tetap menghargai setiap keunikan individu sebagai manusia.

Perbaikan kualitas layanan pendidikan dapat dilakukan dengan memperbaiki proses pembelajarannya yang didahului dengan membuat perencanaan pembelajaran. Menurut Hamzah (2006:136) mengatakan bahwa “perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan desain pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran”. Jadi untuk dapat melayani anak usia dini yang memperhatikan kualitas layanannya maka seorang tutor Paud harus merancang rencana pembelajaran dengan menyusun perencanaan pembelajaran tahunan, semester, mingguan dan harian. Perencanaan pembelajaran berfungsi untuk mengarahkan tindakan tutor untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan. Menurut Abdul Majid (2006:22) mengatakan “perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya”. Hal ini dimungkinkan karena dalam perencanaan pembelajaran, tahapan yang akan dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran mulai dari analisis tujuan pembelajaran sampai pada evaluasi untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran sudah dirancang. Perencanaan yang bagus akan

memudahkan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian pelayanan yang berkualitas dapat diberikan pendidik untuk tumbuh kembang anak didiknya. Pendidik mempunyai tanggung jawab yang cukup besar dalam membuatnya terutama tutor PAUD.

Perencanaan pembelajaran perlu dilakukan untuk perbaikan pembelajaran untuk dari waktu ke waktu. Melihat pentingnya perencanaan pembelajaran dalam upaya perbaikan kualitas layanan pendidikan untuk anak usia dini. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui tentang kendala-kendala yang dihadapi oleh tutor Paud dalam menyusun perencanaan pembelajaran di Kecamatan janto aceh besar. Penulis mengambil lokasi penelitian di Kecamatan janto aceh besar ini karena dilihat dari pertumbuhan lembaga Paudnya cukup bagus namun kualitas layanan pendidikannya masih dirasa kurang. Ini dapat di lihat dari data gambaran kondisi perkembangan program Paud yang dilihat dari pertumbuhan lembaganya dan kondisi pendikinya yang penulis dapat saat melakukan wawancara dengan ketua HimPaudi (Himpunan pendidik anak usia dini Indonesia) Kecamatan Janto Aceh Besar, Deli Rozalina pada tanggal 10 juli 2011.

Dari wawancara dengan ketua Himpaudi Kecamatan Janto tersebut dapat digambarkan sebagai berikut: disebutkan bahwa sejak tahun 2009 sampai 2011 di Kec. Janto baru berdiri 6 lembaga Paud. Saat ini sejak tahun adanya lembaga Paud tersebut yang menjadi masalah yang sampai saat ini adalah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran

Paud. Selama ini pelaksanaan pembelajaran Paud hanya baru bersifat situasional yang disesuaikan dengan kondisi sekolah ,ini terjadi karena pemanfaatan alat dan media pembelajaran belum optimal dan sarana dan prasarana yang ada masih kurang, dan masih kurangnya kreativitas tutor untuk memanfaatkan bahan alam sebagai media pembelajaran untuk anak, serta tema-tema pembelajarannya masih mengadopsi tema-tema pembelajaran di taman kanak-kanak. Hal ini terjadi karena pemahaman tutor masih kurang tentang pembagian tema untuk anak usia dini. Pendidik Paud masih kesulitan dalam mempelajari acuan menu generik dan menjabarkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran sesuai indikator perkembangan anak, juga masih kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran semester, RKM dan RKH karena masih kurangnya pemahaman tutor tentang komponen-komponen dalam menyusun rencana belajar. Walaupun mereka memakai RKM dan RKH itupun hasil mengcopy dari salah satu Paud di kecamatan Janto yang telah mencoba memakai RKH (Rencana Kegiatan Harian) dalam pembelajarannya. (Wawancara dengan Rosdiana, ketua Himpaudi Kec. Janto). Dan dari hasil observasi penulis ke 6 Paud yang ada di Kecamatan Janto dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran penggunaan RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) dan RKH Rencana Kegiatan Harian) dalam proses pembelajaran PAUD di Kecamatan Gunung Talang

pembelajaran Paud disebabkan oleh perencanaan pembelajaran yang belum juga mampu disusun oleh tutor Paud inilah yang menarik minat penulis mengambil judul Kendala-Kendala Yang Dihadapi Tutor Paud Dalam Menyusun Rencana Pembelajaran Di Kecamatan janto aceh besar.

B. PEMBAHASAN

Dari wawancara dengan ketua HimPaudi Kecamatan Janto(10 juli 2011) dapat digambarkan sebagai berikut: disebutkan bahwa sejak tahun 2009 sampai 2011 di Kec. Janto baru berdiri 6 lembaga Paud. Yang masih bertahan sampai sekarang. Jumlah pendidik Paud yang tercatat adalah 34 orang. Selain enam Paud di atas, peneliti juga mengambil informan dari ketua HimPaudi (ibu Rosna yang sekarang sedang kuliah S1 PAUD)

Table 2. Daftar nama Lembaga PAUD yang didatangi di Kecamatan Janto Aceh Besar

No.	Nama Lembaga	Jumlah Pendidik	Nama Pengelola
1.	PAUD Nur Ikhsan	6 orang	Rosna
2.	PAUD Permata Bunda	6 orang	Rismi Handayani
3.	PAUD Al - Muhajirin	5 orang	Drs.Dahlan AR
4.	PAUD Bungong Hati	5 orang	Nurhasmi
5.	PAUD Asy-Syifa	4 orang	Dra.Rostina
6.	PAUD Uswatun Hasanah	4 orang	Dra.Suryati

No.	Kategori penyusunan RKM dan RKH	Nama PAUD	f	%	Frekuensi penerapannya
1.	Menyusun dan menerapkan RKM dan RKH dalam pembelajaran	PAUD Nur Ikhsan	1	17%	Sudah tiap hari
2.	Mengkopy dan menerapkan RKM dan RKH dalam pembelajaran	PAUD Permata Bunda	1	17%	Sudah tiap hari
3	Belum memakai sekali dan masih tahap belajar		4	66%	Melakukan pembelajaran tanpa perencanaan pembelajaran
Jumlah			6	100%	

Dari data di atas dapat dilihat bahwa penyusunan RKH dan RKM di Kecamatan Jantomasih terkendala dan baru 17% yang menyusun RKM dan RKH.. Dilihat dari segi frekuensi penerapannya dalam pembelajaran anak pun masih rendah, yaitu hanya 34% yang penerapannya tiap hari. Dan dilihat dari jumlah tutor, Paud Nur Ikhsan punya 6 tutor dan baru satu orang yang bisa melakukan penyusunan rencana pembelajaran anak, sedangkan jumlah tutor Paud yang terdata adalah 34 orang. Jadi jumlah tutor Paud yang sudah mencoba menyusun rencana Paud baru 3%. Melihat belum optimalnya pelaksanaan

Sesuai pertanyaan penelitian, dalam bab ini akan disajikan temuan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yakni :

- a. Memberikan gambaran kendala-kendala yang dihadapi tutor mengenai acuan kurikulum Paud.

Kenyataan yang peneliti temui dilapangan, masih banyak tutor Paud yang kesulitan dalam membuat rencana pembelajaran yang membuat anak nyaman belajar. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya wawasan para tutor Paud tentang cara pembuatan rencana pembelajaran pada lembaga Paud. Selain kurangnya wawasan para tutor dalam mengembangkan rencana pembelajaran, hal lain yang sangat mempengaruhinya adalah belum adanya acuan kurikulum yang baku tentang pembelajaran untuk anak usia dini dilembaga nonformal. Hal ini juga di benarkan oleh Ketua Himpaudi Kecamatan Janto, Saat diwancarai tanggal 6 november 2011 beliau mengatakan “ya ada, kendala dalam kurikulum yang sangat terasa adalah acuan kurikulum Paud itu belum baku, sehingga kita kesulitan membuat perencanaan pembelajaran”. Selama ini guru mengembangkan rencana pembelajaran memakai menu generik anak usia dini, namun hanya sebagian kecil dari tutor yang memahami bagaimana cara pengembangan pembelajaran berdasarkan acuan dalam menu generik. Kemampuan tutor yang masih rendah ini dan karena belum paham ini, mereka berharap adanya suatu keseragaman acuan kurikulum seperti apa yang diungkapkan oleh salah seorang informan dari Paud Bungong Hate , beliau mengatakan “: kalau bisa..

kegiatan harian ni kayak daftar pelajaran, jadi tahu guru apa yang akan dikerjakan besok”.

Kemampuan yang masih rendah dalam memanfaatkan acuan kurikulum ini juga dibenarkan oleh beberapa pendidik lainnya seperti ibu Dra. Rostina dari Paud Asy-Syifa, Drs. Dahlan AR dari Paud al-muhajirin dan Dra. Suryati yang intinya mengatakan bahwa pendidik PAUD belum bisa menjabarkan acuan yang ada dalam bentuk rencana kegiatan dan juga belum bisa mengembangkan indicator tersebut dalam bentuk kegiatan pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi tutor dari segi acuan kurikulum adalah wawasan tutor yang masih rendah dalam memahami acuan kurikulum Paud dan memang belum adanya standar baku yang bisa dijadikan pedoman oleh tutor dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

- b. Memberikan gambaran kendala-kendala yang dihadapi tutor dalam pengembangan materi kegiatan pembelajaran Paud.

Dari beberapa kali wawancara dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh tutor dalam pengembangan materi pembelajaran Paud di Kecamatan Janto Aceh Besar adalah sebagai berikut:

- 1) Wawasan tutor yang bersangkutan masih rendah, ini dapat dilihat dari cara menyampaikan materi pembelajaran
- 2) Dalam memilih dan menentukan jenis kegiatan pembelajaran sesuai indikator dan umur anakan tutor masih kesulitan

- 3) Pengelompokan anak sesuai umur karena sarana dan prasarana yang masih belum memadai
- 4) Pemilihan media dan sumber belajar anak yang belum bervariasi, baru sering memakai majalah.
- 5) Penentuan metode belajar anak yang belum bervariasi, hanya sering menggunakan metode bercerita.
- 6) Memvariasikan jenis kegiatan pembelajaran tutor masih mengalami kesulitan
- 7) Mengatur anak dan pengaturan alokasi waktu pelaksanaan kegiatan juga tutor masih terkendala.

Memberikan gambaran kendala-kendala yang dihadapi tutor berkaitan dengan sistematika menyusun perencanaan pembelajaran Paud.

Jadi dari beberapa kali wawancara dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh tutor dalam penyusunan rencana pembelajaran Paud di Kecamatan Gunung Talang adalah sebagai berikut:

- Wawasan dan pola pikir tutor itu sendiri tentang acuan kurikulum masih rendah
- Formatnya yang masih rancu

Triangulasi

Setelah dilakukan penggalan data melalui wawancara dengan berbagai sumber yang terkait dengan penyusunan rencana pembelajaran Paud di Kecamatan Janto, selanjutnya langkah peneliti lakukan adalah mengkonfirmasi ulang data peneliti dapatkan dari berbagai sumber tersebut dengan cara

mendatangi kembali setiap sumber tersebut dan mengecek kebenaran kesimpulan yang peneliti buat agar tidak terjadi kesalahan dalam menyimpulkan temuan penelitian.

Berdasarkan cara triangulasi yang dilakukan maka ditemukan bahwa ada beberapa kendala yang dialami pendidik dalam penyusunan rencana pembelajaran anak usia dini di Kecamatan Janto diantaranya :

a. Dalam acuan kurikulum Paud

Dari data lapangan dapat disimpulkan bahwa ada dua kendala yang dihadapi tutor dalam menyusun rencana pembelajaran Paud di Kecamatan Janto tentang acuan kurikulum Paud adalah sebagai berikut:

- 1) Belum bakunya acuan kurikulum untuk pembuatan perencanaan pembelajaran Paud
- 2) Umumnya tutor Paud belum memahami cara menjabarkan acuan kurikulum kedalam bentuk RKM dan RKH

b. Pengembangan materi pembelajaran Paud

Dari data lapangan dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh tutor dalam pengembangan materi pembelajaran Paud di Kecamatan Janto adalah sebagai berikut:

- 1) Wawasan tutor yang bersangkutan masih rendah, ini dapat dilihat dari cara menyampaikan materi pembelajaran
- 2) Dalam memilih dan menentukan jenis kegiatan pembelajaran sesuai indikator dan umur anak tutor masih kesulitan

- 3) Pengelompokan anak sesuai umur karena sarana dan prasarana yang masih belum memadai
- 4) Pemilihan media dan sumber belajar anak yang belum bervariasi, baru sering memakai majalah.
- 5) Penentuan metode belajar anak yang belum bervariasi, hanya sering menggunakan metode bercerita.
- 6) Dalam memvariasikan jenis kegiatan pembelajaran tutor masih terkendala
- 7) Dalam mengatur anak dan pengaturan alokasi waktu pelaksanaan kegiatan tutor juga mengalami kesulitan.

c. Sistematika menyusun perencanaan Paud

Dari data lapangan dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh tutor dalam penyusunan rencana pembelajaran PAUD di Kecamatan Jantong adalah sebagai berikut:

- 1) Wawasan dan pola pikir tutor itu sendiri yang belum memahami cara menjabarkan isi acuan dalam bentuk perencanaan kegiatan pembelajaran
- 2) Formatnya yang masih rancu

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang sebelumnya, langkah selanjutnya dibahas hasil temuan berdasarkan teori-teori yang relevan, lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

Perencanaan merupakan hal terpenting yang harus dilakukan sebelum melakukan tindakan tertentu. Salah satunya juga dalam memulai proses pembelajaran. Begitu juga untuk pembelajaran Anak Usia dini. Sebagaimana diketahui, anak usia adalah usia emas yang penuh dengan potensi-potensi yang bisa

dikembangkan. Dengan perencanaan yang baik, maka tindakan yang akan dilakukan akan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Semua orang yang mengerti dan sudah mengerti Paud, terutama mereka yang mendalami bidang ini, mereka akan tahu bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak usia 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Seperti yang dikatakan oleh pakar anak Marjory Ebbeck (dalam Hibana,2005:3) mengatakan “ pendidikan anak usia dini adalah pelayanan kepada anak mulai lahir sampai umur delapan tahun”

Tujuan program pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai kehidupan yang dianut. Paud adalah investasi untuk anak dalam menghadapi hidupnya dimasa yang akan datang. Asmani (2009:14) mengatakan “Paud adalah instrument sistematis dan efektif dalam upaya mendidik anak, sehingga mereka menemukan masa keemasan yang menentukan masa depannya kelak”. Salah satu kewajiban kita selaku orang dewasa dalam mencapai tujuan ini dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan yang dapat merangsang tumbuh kembang anak usia dini tersebut.

Pencapaian tujuan pembelajaran Paud untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak dalam semua aspek perkembangannya, dengan metode belajarnya yang bermain seraya belajar dan belajar seraya bermain ini dapat

dilaksanakan dengan baik, maka tutor mestinya punya perencanaan pembelajaran sebagai panduan tindakan yang akan diberikannya pada anak. Karena untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak usia dini, maka tutor harus mengerti anak dari berbagai bidang ilmu tentang tumbuh kembang anak, keadaan kebudayaan dimana anak tinggal dan juga umur, karakteristik dari masing-masing anak serta harapan lingkungan sekitarnya terhadap anak tersebut. Menurut Cunningham (dalam Hamzah, 2009:1) “perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian”.

Proses pembelajaran akan dapat berlangsung efektif dan sesuai dengan tujuan, jika kita telah mempersiapkan rencana belajar.

Tahap menyusun rencana belajar:

1. Pelajari dokumen kurikulum
2. Susun rencana belajar tahunan
3. Tentukan tema dan alokasi waktu selama selama setahun
4. Susun rencana belajar bulanan
5. Susun rencana kegiatan mingguan
6. Susun rencana kegiatan sentra untuk mingguan
7. Tetapkan bahan dan alat main yang diperlukan untuk kegiatan sentra

Jadi dalam menyusun perencanaan pembelajaran Paud ada tiga hal yang mesti diperhatikan oleh tutor yaitu:

1. Acuan kurikulum harus dipahami, agar tutor mengetahui standar minimal yang mesti dicapai anak sesuai tingkat umurnya.
2. Pengembangan materi pembelajaran yang sesuai dengan indikator acuan kurikulum, usia dan karakteristik anak
3. Sistematisa penyusunan pembelajaran agar tutor memiliki panduan yang bisa mereka mengerti dalam melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini.

Hal ini dapat deskripsikan sebagai berikut ini:

- a. Dalam acuan kurikulum

Kurikulum merupakan panduan bagi pendidik dalam pelaksanaan pendidikan. Menurut Ali (2005:2) menyatakan bahwa kurikulum pada hakikatnya adalah suatu rencana yang menjadi panduan dalam menyelenggarakan proses pendidikan.

Kurikulum Paud didasarkan ilmu terkini dari Paud dan hasil-hasil penelitian tentang belajar dan pembelajaran. Menurut Slameto (2005:32) mengatakan” kajian keilmuan secara komprehensif hendaknya menjadi landasan pengembangan kurikulum, pengetahuan, keterampilan serta sikap merupakan satu kesatuan”. Cara memperoleh pengetahuan dan keterampilan akan mempengaruhi sikap anak. Slameto mencontohkan, jika anak dipaksa untuk mengenal huruf dan menuliskannya, maka anak akan menjadi malas membaca dan menulis karena ia merasa tidak nyaman saat belajar membaca dan menulis.

Kenyataan yang peneliti temui dilapangan, masih banyak tutor Paud yang kesulitan dalam membuat rencana pembelajaran yang membuat anak nyaman belajar. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya wawasan para tutor Paud tentang cara pembuatan rencana pembelajaran pada lembaga Paud. Selain kurangnya wawasan para tutor dalam mengembangkan rencana pembelajaran, hal lain yang sangat mempengaruhinya adalah belum adanya acuan kurikulum yang baku tentang pembelajaran untuk anak usia dini dilembaga nonformal. Hal ini juga di benarkan oleh Ketua Himpaudi Kecamatan Gunung Talang. Saat diwancarai tanggal 10 juli 2011 beliau mengatakan “ya ada, kendala dalam kurikulum yang sangat terasa adalah acuan kurikulum Paud itu belum baku, sehingga kita kesulitan membuat perencanaan pembelajaran”. Selama ini guru mengembangkan rencana pembelajaran memakai menu generik anak usia dini, namun hanya sebagian kecil dari tutor yang memahami bagaimana cara pengembangan pembelajaran berdasarkan acuan dalam menu generik. Kemampuan tutor yang masih rendah ini dan karena belum paham ini, mereka berharap adanya suatu keseragaman acuan kurikulum seperti apa yang diungkapkan oleh salah seorang informan dari Paud Permata Bunda , beliau mengatakan “: kalau dapat na.. kegiatan harian tersebut kayak daftar pelajaran, jadi tahu guru apa yang akan dikarjakan besok”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi tutor dari segi acuan kurikulum adalah wawasan tutor yang masih rendah dalam memahami acuan kurikulum Paud dan memang belum adanya standar baku yang bisa dijadikan pedoman oleh tutor dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

b. Pengembangan Materi

Proses pembelajaran akan dapat berlangsung efektif dan sesuai dengan tujuan, jika kita telah mempersiapkan rencana belajar. Dalam pengembangan materi pembelajaran ada beberapa hal dalam tahap-tahap penyusunan rencana belajar. Menurut Netti Herawati (2005:57) mengatakan bahwa:

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun rencana belajar, yaitu (a) rencana belajar harus sesuai dengan indikator perkembangan anak. (b) rencana belajar harus mengembangkan semua aspek perkembangannya. (c) rencana belajar harus memuat rencana kegiatan yang membolehkan anak bereksplorasi dan berkreasi sesuai dengan kebutuhan perkembangannya. (d) rencana belajar harus bersifat rasional, dapat dilaksanakan, dengan didukung oleh bahan dan alat yang dapat dimainkan anak. (e) rencana belajar dapat dibungkus oleh tema sebagai topik bahasan.(f) rencana kegiatan belajar dapat dilakukan dalam bentuk proyek yang dilaksanakan dalam sentra.

Harapan untuk bisa mempersiapkan rencana belajar yang baik agar dapat melaksanakan pembelajaran yang bisa memenuhi kebutuhan belajar anak belum tentu akan berjalan lancar tanpa kendala. Ini juga dialami oleh tutor Paud yang ada di Kecamatan Janto. Dari data yang peneliti dapat dilapangan ada beberapa kendala yang dihadapi tutor Paud dalam menyusun rencana pembelajaran diantaranya :

- Wawasan tutor yang bersangkutan masih rendah
- Masih kesulitan dalam memilih dan menentukan jenis kegiatan pembelajaran sesuai indikator dan umur anak

Jadi idealnya pendidik harus tahu kapan anak kapan anak-anak perlu diberikan kegiatan yang lebih menantang karena sesuatu yang sudah dikuasai anak akan membuat mereka bosan. Pendidik dapat melontarkan pertanyaan, memberikan usulan-usulan, atau menambah material yang lebih kompleks. Ada beberapa hal yang mesti dipahami tutor dalam kurikulum PAUD yaitu:

1. Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak didik dalam suatu bidang pengembangan. Bidang pengembangan yang dimaksud adalah tercapainya tugas-tugas perkembangan secara optimal. Tugas-tugas perkembangan yang diharapkan dicapai meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, dan

kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni.

2. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar merupakan pernyataan yang diharapkan dapat diketahui, disikapi, dan dilakukan anak didik. Penempatan komponen kompetensi dasar dalam program semester sangat penting, hal ini berguna untuk mengingatkan guru seberapa jauh tuntutan target kompetensi yang harus dicapainya.

3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan pernyataan kemampuan anak didik yang diharapkan dalam menguasai sebagian atau seluruh kompetensi yang dimaksud. Hasil belajar juga merupakan hasil kegiatan setelah anak didik mengalami pembelajaran dalam kompetensi tertentu.

4. Indikator

Indikator merupakan kompetensi dasar yang lebih spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran. Apabila serangkaian indikator dalam kompetensi dasar sudah dapat dicapai oleh anak didik, berarti target kompetensi dasar sudah dapat dikatakan tercapai.

- a. Pengelompokan anak sesuai umur karena sarana dan prasarana yang masih belum memadai

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan

proses pembelajaran misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya.

Kelengkapan sarana dan prasarana akan memberikan keuntungan pada sekolah diantaranya: pertama, dapat menumbuhkan motivasi dan gairah pendidik mengajar. Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi yaitu sebagai proses penyampaian materi pelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan agar dapat merangsang anak untuk belajar (Wina, 2009).

Dari beberapa potongan wawancara dengan informan di atas dapat kita ambil sebuah kesimpulan bahwa bagi para tutor, sarana dan prasarana terutama gedung merupakan bagian kendala bagi mereka dalam mengembangkan materi pembelajaran untuk anak. Jadi kelengkapan dan ketersediaan sarana pembelajaran yang lengkap ini akan memberi pengaruh positif terhadap motivasi dan gairah belajar anak. Dan kelengkapan sarana pembelajaran akan memberikan banyak pilihan pada anak untuk memenuhi kebutuhan belajarnya

b. Pemilihan media dan sumber belajar anak yang belum bervariasi, dan lebih sering memakai majalah.

Media pembelajaran merupakan sarana yang membantu belajar terutama melalui indera penglihatan dan pendengaran. Sarana membantu proses belajar karena dapat mengkomunikasikan materi yang dapat diajarkan kepada anak. Sasmita (2000) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, media tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, namun juga sebagai

perangsang dalam meningkatkan minat belajar, sehingga dapat mempercepat proses pembelajaran dan membuatnya menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Namun yang terjadi di lapangan, penggunaan media ini belum bervariasi. Umumnya tutor lebih sering menggunakan media yang praktis banget dan yang sering dipakai adalah majalah. Ini dapat kita lihat dari potongan wawancara peneliti dengan beberapa informan diantaranya ketua HimPaudi (CL 1), informan dari PAUD Uswatun Hasanah (CL 7), "Masih kurangnya kreatifitas pendidik dalam memanfaatkan media pembelajaran. Sehingga sering kita lihat pendidik lebih banyak bercerita dengan bantuan media gambar atau lebih banyak bernyanyi". Makanya dari segi pemanfaatan tutor Paud juga dapat dikatakan terkendala.

Menurut Rosse dan Breidle (dalam Wina, 2008:163) mengemukakan "media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan". Dalam pembelajaran Paud media/alat peraganya dapat berupa benda bergerak maupun tidak bergerak. Dalam memilih media dan sumber belajar untuk anak usia dini diantaranya:

- 1) Alat peraga hendaknya sesuai dengan tujuan dan fungsi penggunaannya
- 2) Dapat memberikan pengertian atau menjelaskan suatu konsep tertentu
- 3) Dapat mendorong kreativitas anak serta memberi anak kesempatan untuk bereksplorasi
- 4) Alat peraga harus memenuhi unsur kebenaran ukuran, ketelitian dan kejelasan

- 5) Alat peraga tidak membahayakan anak, aman, tidak menggunakan zat warna yang membahayakan kesehatan, tidak tajam dan runcing serta tidak melukai anak
 - 6) Alatnya menarik, menyenangkan dan tidak membosankan
 - 7) Memenuhi unsur keindahan dalam bentuk dan warna, serta rapi pembuatannya.
 - 8) Alatnya dapat digunakan oleh guru oleh anak.
- c. Penentuan metode belajar anak yang belum bervariasi, hanya sering menggunakan metode bercerita.

Dalam penentuan metode ini juga menjadi kendala bagi tutor Paud yang ada di Kecamatan Janto. Disini hanya baru memanfaatkan satu metode saja. Ini dapat dilihat dari potongan wawancara peneliti dengan informan dari Bungong Hate (CL 2).

Hamzah (2006:138) “Desain pembelajaran diupayakan mencakup semua variabel pengajaran yang dirasa turut mempengaruhi belajar. Ada tiga variabel belajar yang perlu dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran. Ketiga variabel tersebut adalah kondisi, metode dan hasil pembelajaran”. Secara umum kondisi pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, karakteristik pembelajaran dan karakteristik siswa. Variabel metode pembelajaran meliputi strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran dan strategi pengelolaan pembelajaran. Sedangkan variabel hasil belajar mencakup keefektifan pembelajaran, efisiensi pembelajaran, dan daya tarik pembelajaran.

- d. Memvariasikan jenis kegiatan pembelajaran

Umumnya yang terjadi pada tutor adalah masih belum kreatif dalam memvariasikan kegiatan pembelajaran. Ini bisa saja disebabkan oleh sarana dan prasarana yang terbatas atau bisa juga disebabkan oleh kemampuan dan kreativitas tutor itu sendiri. Kebanyakan tutor Paud yang sudah ikut pelatihan hanya mampu memberikan pada anak apa yang didapat di pelatihan belum bisa menciptakan sendiri. Ini dapat kita lihat dari apa yang diungkapkan oleh informan dari Paud Uswatun Hasanah (CL 7)

Sebenarnya memang keberanian tutor untuk mengkreasikan kegiatan itu belum terlihat, mereka lebih cenderung melaksanakan apa yang didapat belum tergerak untuk menciptakan sesuatu yang baru. Apa yang ada disekitar anak saja bisa dimanfaatkan tetapi kadang tidak terpikir oleh para tutor Paud misalnya saja seperti apa yang di ungkapkan oleh informan (Pak Dahlan) berikut ini “Masih rendahnya kemampuan guru dalam memanfaatkan alam sebagai sarana dalam memfasilitasi tumbuh kembang anak. Misalnya : bajalan di pematang sawah bisa untuk kesimbangan anak mah, membuat boneka dari saruang untuk melatih kreativitas anak, membuat layang-layang untuk melatih kesabaran, kecerdasan emosional, logika matematika dan kreativitas anak” . dan memang ini yang belum digali oleh tutor walaupun mereka mungkin pernah tahu atau mencobanya sendiri

e. Mengatur anak dan pengaturan alokasi waktu pelaksanaan kegiatan.

Faktor organisasi kelas didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas. Ini merupakan aspek penting dalam menentukan berjalannya pembelajaran terhadap anak. Jumlah anak yang besar dalam kelas akan kurang efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kelompok belajar yang besar dalam satu kelas berkecenderungan:

- (1) Kepuasan belajar anak akan menurun karena kelompok yang banyak akan mendapatkan pelayanan yang terbatas dari pendidik, dengan kata lain perhatian pendidik akan terpecah.
- (2) Perbedaan individu anak akan semakin nampak, sehingga pendidik akan kesulitan dalam memfasilitasi kebutuhan belajar anak sesuai karakteristik masing-masing anak.
- (3) Untuk melayani anak dalam jumlah banyak sesuai karakteristiknya akan membutuhkan waktu lama sehingga sebagian dari mereka harus menunggu giliran. Hal ini dapat menimbulkan kebosanan pada diri anak.
- (4) Jumlah anak yang banyak cenderung membuat sebagian anak enggan berpartisipasi dalam permainan.

Pengaturan anak dan pengaturan waktu bahasan materi juga menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran Paud di Kecamatan Gunung Talang. Ini dapat dilihat dari potongan wawancara peneliti dengan beberapa informan diantaranya informan dari PAUD Nur Ikhsan (CL 5), informan dari Asy-

Syifa (CL 6) dan informan dari Paud Bungong Hate (CL 2).

Jadi untuk mengatur anak pun tutor masih mengalami kendala. Sebagai pendidik/tutor anak usia dini, seorang tutor memiliki kekuasaan untuk membuat hidup seorang anak sengsara atau menggembirakan. Kita dapat menjadi suatu alat penyiksa atau alat yang menginspirasi anak. Kita dapat membuat kelas menjadi ceria, penuh humor, atau sebaliknya kelas menjadi kaku, mencekam dan membuat anak tidak betah berada di dalamnya. Tentu saja semuanya itu kembali kepada diri kita masing-masing

f. Sistematika penyusunan

Idealnya tahap-tahap penyusunan rencana pembelajaran Paud itu ada beberapa tahap yaitu:

- ✓ Pelajari dokumen kurikulum
- ✓ Susun rencana belajar tahunan
- ✓ Tentukan tema dan alokasi waktu selama selama setahun
- ✓ Susun rencana belajar bulanan
- ✓ Susun rencana kegiatan mingguan
- ✓ Susun rencana kegiatan sentra untuk mingguan
- ✓ Tetapkan bahan dan alat main yang diperlukan untuk kegiatan sentra

Namun dari data yang peneliti peroleh dari lapangan tutor Paud masih sangat terkendala dalam menyusun

perencanaan pembelajaran ini terutama untuk RKM dan RKH. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara peneliti dengan beberapa informan diantaranya Ketua Himpaudi (CL 1), informan dari Paud Bungong Hate (CL 2), dan informan dari Paud Uswatun Hasanah (CL 7). Begitu juga dengan informan yang lain, mengungkapkan bahwa mereka terkendala dalam pembuatan RKM dan RKH. Dari beberapa alasan mereka menyatakan bahwa ini terjadi karena indikator dalam acuan kurikulum Paud itu terbatas, sehingga hanya bisa sampai bulanan saja. Ini bisa jadi disebabkan oleh pemahaman tutor seperti apa sebenarnya kurikulum itu.

Sebenarnya tidak mesti harus baku, karena penelitian tentang Paud ini terus berkembang. Makanya belum bisa dibakukan, hanya saja setiap hasil penelitian itu dicoba diterapkan dengan tujuan memberikan hasil yang lebih baik dari apa yang diterapkan sebelumnya. Kurikulum untuk anak usia dini juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi anak serta cara-cara yang diterapkan harus patut sesuai dengan tahapan perkembangan anak yaitu sesuai dengan lingkungan, sosial budaya dan keunikan setiap individu. Dalam konsep DAP (*Developmentally Appropriate Practices*) (Megawangi, 2005:36-38) dapat disimpulkan beberapa hal tentang kurikulum yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak yaitu:

- a. Kurikulum harus dapat mencakup pengembangan seluruh dimensi perkembangann anak : fisik,emosi,sosial, piritual dan kognitif dengan cara terintegrasi atau terpadu.
- b. Pendidik dapat memodifikasi kurikulum dengan berjalannya waktu karena guru diharapkan sudah mengenal kekuatan, bakat, minat, dan kebutuhan masing-masing anak.
- c. Merencanakan kurikulum harus memperhatikan proses belajar yang interaktif, keterlibatan aktif anak melalui eksplorasi dan interaksi anak dengan guru dan kawan-kawannya.
- d. Seluruh kegiatan dan material yang digunakan harus konkrit, nyata dan relevan untuk kehidupan anak. Anak perlu waktu bertahun-tahun untuk bermain, karena bermain dapat memberikan pengalaman yang konkrit dan nyata bagi anak-anak usia dini, yaitu dengan menggunakan seluruh indera mereka.
- e. Pendidik juga harus dapat memenuhi ketertarikan anak walaupun pada hal-hal yang diluar kronologis umur anak.

Tutor harus tahu kapan anak kapan anak-anak perlu diberikan kegiatan yang lebih menantang karena sesuatu yang sudah dikuasai anak kan membuat mereka bosan. Tutor dapat melontarkan pertanyaan, memberikan usulan-usulan, atau menambah material yang lebih

kompleks. Namun dilapangan ini semua masih menjadi bagian dari kendala-kendala yang dihadapi oleh tutor.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang dikemukakan dalam Bab IV di atas tentang kendala-kendala yang dihadapi tutor Paud dalam menyusun rencana pembelajaran di Kecamatan Janto Aceh Besar dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala tersebut dilihat dari segi:

1. Kendala-kendala yang dihadapi tutor dilihat dari segi acuan kurikulum Paud adalah sebagai berikut:
 - Belum adanya acuan kurikulum yang baku untuk pembuatan perencanaan pembelajaran Paud. Sehingga tutor bingung dalam memilih acuan pembuatan rencana belajar
 - Umumnya tutor Paud belum memahami cara menjabarkan acuan kurikulum kedalam bentuk RKM dan RKH
 2. Kendala-kendala yang dihadapi tutor dilihat dari segi pengembangan materi pembelajaran Paud adalah sebagai berikut:
 - Wawasan tutor yang bersangkutan masih rendah, ini dapat dilihat dari cara menyampaikan materi pembelajaran yang sering kehabisan kata-kata.
 - Dalam memilih dan menentukan jenis kegiatan pembelajaran sesuai indikator dan umur anak masih kesulitan
 3. Kendala-kendala yang dihadapi tutor dilihat dari segi sistematika menyusun perencanaan Paud adalah sebagai berikut:
 - Wawasan dan pola pikir tutor itu sendiri yang belum dinamis, masih terpaku pada apa yang ada dan terlihat masih menunggu adanya sebuah standar baku tentang pembuatan rencana pembelajaran.
 - Formatnya yang masih rancu terutama untuk rencana kegiatan mingguan dan harian
- Pengelompokan anak sesuai umur karena sarana dan prasarana yang masih belum memadai
 - Pemilihan media dan sumber belajar anak yang belum bervariasi, baru sering memakai majalah.
 - Penentuan metode belajar anak yang belum bervariasi, hanya sering menggunakan metode bercerita.
 - Memvariasikan jenis kegiatan pembelajaran, sering hanya terpaku pada satu jenis kegiatan pembelajaran
 - Mengatur anak dan pengaturan alokasi waktu pelaksanaan kegiatan belum teratur

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2005. *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Asmani, Jamal Makmur. 2009. *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.

Dilemma Perkembangan PAUD di Indonesia.

[Http://jugaguru.com](http://jugaguru.com). Diakses 15 Juni 2010.

Herawati, Netti. 2005. *Buku Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Yayasan Azizah

Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Megawangi, Ratna, dkk. 2005. *Pendidikan Yang Patut Dan Menyenangkan*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.

S. Rahman, Hibana. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Slameto. 2005. *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Uno, Hamzah. B. 2008. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

UU No. 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Arumas Jaya.